



# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Cabai merupakan salah satu tanaman hortikultura yang termasuk ke dalam Famili Solanaceae dengan Genus *Capsicum* (Barboza *et al.* 2022). Menurut BPS (2021) jenis cabai yang banyak dibudidayakan di Indonesia adalah *C. annum* dan *C. frutescens* yang dibuktikan dengan jumlah produksi tanaman sayuran pada tahun 2021. Cabai memiliki daya minat yang tinggi, terutama di Indonesia. Cabai diperlukan dalam produksi obat dan kosmetik. Cabai menghasilkan cita rasa yang pedas dan memiliki berbagai macam senyawa yang baik bagi kesehatan manusia (Verawati dan Rebecca 2023). Kandungan gizi yang terdapat pada cabai diantaranya protein 1 g, lemak 0,3 g, karbohidrat 7,3 g, kalsium 29 mg, fosfor 24 g, zat besi 1 mg, vitamin A, vitamin B1 dan vitamin C (SIMCABAI 2022). Kandungan lain yang dimiliki oleh cabai adalah senyawa alkaloid, seperti *flavonoid*, *oleoresin* dan minyak esensial (Rahayu dan Purnamaningsih 2018).

Data BPS 2021 dalam satu minggu rata-rata konsumsi cabai di Indonesia mengalami fluktuasi pada tiga tahun terakhir. Pada tahun 2019 kebutuhan sebesar 0,038 ons, mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 0,032 ons dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,035 ons sehingga rata-rata konsumsi adalah 0,035 ons. Salah satu daerah yang memproduksi cabai di Indonesia adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Pada tahun 2019 lahan seluas 940 ha dapat memproduksi sebesar 63,99 kwintal, tahun 2020 lahan seluas 909 ha dapat memproduksi sebesar 63,14 kwintal, dan tahun 2021 lahan seluas 1.004 ha dapat memproduksi sebesar 47,18 kwintal. Setiap tahun produksi tidak stabil yang mengakibatkan peningkatan atau penurunan harga. Ketidakstabilan produksi cabai dan harga mengakibatkan permasalahan sehingga dibutuhkan benih cabai.

Permasalahan yang muncul dalam produksi benih di negara berkembang diantaranya yaitu kurang tersedianya benih yang bermutu yang disebabkan oleh lemahnya penyediaan varietas unggul, teknologi produksi benih, penanganan benih pascapanen, dan pemasaran benih (Widajati *et al.* 2013). Indikator benih bermutu adalah memiliki viabilitas dan vigor yang baik. Benih yang memiliki viabilitas baik akan tumbuh menjadi tanaman normal. Benih yang memiliki vigor baik akan bertahan dan berkecambah menghasilkan tanaman yang tumbuh dengan baik di lapangan yang beragam dan luas (Sadjad 1993).

Benih merupakan sumber perbanyak tanaman yang dihasilkan dari proses produksi. Produksi benih memperhatikan prinsip agronomis, prinsip genetik, dan status kesehatan. Penggunaan benih bermutu belum mampu memenuhi kebutuhan cabai karena terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan selama proses produksi. Penggunaan benih hibrida pada proses produksi benih menjadi salah satu penyelesaiannya. Benih hibrida salah satu keunggulannya adalah memiliki mutu genetik dan produktivitas tinggi yang mampu mengatasi permasalahan kebutuhan cabai di Indonesia (Sepwanti *et al.* 2016). Peredaran benih hibrida perlu dilakukan uji hibriditas terlebih dahulu sebagai persyaratannya. Uji hibriditas adalah pengujian lapangan dan/atau laboratorium untuk mengetahui kebenaran varietas hibrida secara genetik sesuai varietas asli (Kepmentan 2023). Keunggulan benih hibrida menjadi alasan beberapa produsen benih memilih untuk mengembangkan benih hibrida salah satunya adalah PT Tani Murni Indonesia.



Produksi benih cabai hibrida di PT Tani Murni Indonesia meliputi, permohonan sertifikasi, produksi benih, pengolahan benih, penyimpanan benih, permohonan pengujian mutu benih dan pemasaran benih.

PT Tani Murni Indonesia merupakan perusahaan benih hortikultura yang berdiri pada tahun 2015. Pada tahun 2019 mengakuisisi PT multinasional di Daerah Istimewa Yogyakarta yang diberi nama PT Tani Murni Indonesia daerah istimewa Yogyakarta. PT Tani Murni Indonesia berkomitmen menjalankan ISO 9001:2015 untuk menjamin standar mutu perusahaan. Tujuan pendirian PT Tani Murni Indonesia adalah memajukan petani Indonesia melalui benih unggul hasil dari penelitian yang berkesinambungan.

### 1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan mempelajari teknik produksi benih cabai keriting (*Capsicum annuum* L.) hibrida kode HP 1767 di PT Tani Murni Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies